

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, komunikasi merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia. Adanya komunikasi yang terjalin dengan harmonis merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh ibu dan anak ataupun keluarga.

Dengan berkomunikasi, seseorang suami dapat mencurahkan kasih sayang, menumbuhkan pengertian yang baik, dan bagi isteri komunikasi dapat menunjukkan pengabdian pada keluarga, serta anak pun bisa bermanja-manja dengan kedua orang tuanya yang dapat menimbulkan sikap terbuka (curhat) serta orang tua bisa lebih memberikan bimbingan kepada mereka. Melalui komunikasi akan terjadi proses penerimaan informasi dan nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga. Semua yang diterima dalam fase awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak pada masa-masa selanjutnya. Oleh sebab itu, keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif yaitu, nilai keagamaan sehingga terbina kepribadian anak yang baik pula.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapan pun. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga terasa hilang.

Karena didalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan antara ibu dan anak sukar dihindari. Terjalannya hubungan baik dalam keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, kasih sayang, profesi, bimbingan terhadap nilai keagamaan dan lain-lain. Hubungan baik antara ibu dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materil saja, tetapi juga kebutuhan mental spiritual.

Kasih sayang ibu terhadap anaknya merupakan factor yang sangat penting dalam keluarga, karena islam mengajarkan, anak yang lahir ke alam dunia ini memiliki hak-hak dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tuanya, sebagai tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Dengan pendidikan agama penanaman nilai keagamaan yang berikan kepada anak di lingkungan keluarga, orang tua berharap agar kelak anak dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik, memiliki *ahklakul karimah* dan hormat kepada kedua orang tuanya.

Fungsi yang sangat penting sebagai seorang ibu adalah berkomunikasi dalam menanamkan nilai keagamaan yang baik bagi anak-anaknya, karena ibu adalah tempat pendidikan pertama sebelum anak menerima pendidikan dari lembaga lainnya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah Negara yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam usaha membina generasi yang akan datang untuk menggantikan posisi orang tua dimasa yang akan datang.

Mengingat perkembangan zaman yang sudah sangat maju, dimana anak sangat dimanjakan oleh arus teknologi, media dan hiburan-hiburan yang sifatnya

melemahkan dalam pembentukan karakter anak yang baik, sehingga anak terjerumus ke arah yang tidak baik. Untuk itu hubungan komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak sangat berperan bagi perkembangan perilaku anak.

Berbicara mengenai perilaku, sangat ditentukan oleh bimbingan dan penanaman nilai keagamaan, pendidikan dan pengalaman-pengalaman yang dilalui pada masa kecil dulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan bimbingan serta nilai keagamaan dari orang tuanya maupun lingkungan sejak dini, maka pada masa dewasa nanti ia akan melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Berbeda dengan anak yang masa kecilnya sudah diberikan nilai keagamaan, sikap dan tingkah lakunya akan tercermin dengan baik sejak dini.

Misalnya, jika orang tua dan lingkungannya menanamkan nilai keagamaan, maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan nilai keagamaan yang diajarkan di lingkungannya, terutama di lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Dengan perjalanan waktu, maka peradabanpun berangsur berkembang. Banyak faktor budaya dan sosial yang memberikan andil untuk kemajuannya. Sebagaimana telah dicatat bahwa penanaman nilai keagamaan mempunyai peran yang sangat mendasar dalam membangun kepribadian dan perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, orang tua lah yang pertama kali memberikan bimbingan dan pendidikan dalam nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak, agar mereka berperilaku yang baik dan benar.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا الَّذِينَ آتِيَهَا يَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(QS. 66:6).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik sehingga menjadi sebuah keluarga yang bertakwa kepada Allah.

Kegagalan seorang ibu dalam mendidik anak yang selama ini terjadi, bukan tidak mungkin disebabkan oleh komunikasi yang dibangun beralaskan kesenjangan tanpa memperlihatkan sejumlah etika komunikasi. Padahal etika komunikasi sangat penting dalam rangka mengkrabkan hubungan ibu dan anak. Dengan beralaskan komunikasi yang harmonis antara ibu dan anak, pendidikan dapat berlangsung dengan baik, dan tentu saja itu semua tidak terlepas dari perhatian seorang ibu dalam memanfaatkan sejumlah prinsip etika Islam seperti Qawlan Karima (perkataan yang mulia), Qawlan Ma'rufan (perkataan yang baik), yang menjadi acuan utama ketika orang tua berkomunikasi dengan anak.

Di Perumahan Pesona Lembah Cidahu, terdapat banyak ibu-ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Oleh karena itu komunikasi antara ibu dan anak

sangatlah penting untuk usia prasekolah ini. Hal ini membuat pertumbuhan dalam pembentukan karakter ibadah pada anak bisa lebih baik.

Melihat latar belakang di atas dan mengingat pentingnya terjalin komunikasi yang baik antara ibu dan anak, terutama dalam penanaman nilai keagamaan pada anak usia prasekolah. Hal ini membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Perumahan Pesona Lembah Cidahu dengan mengangkat judul: **“Pola Komunikasi Antara Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Beribadah Anak Perumahan Pesona Lembah Cidahu”**.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memutuskan memfokuskan penelitian ini pada: **Bagaimana “Pola Komunikasi Antara Ibu Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Beribadah Anak Perumahan Pesona Lembah Cidahu”**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi ibu dan anak dalam membentuk karakter beribadah anak di Perumahan Pesona Lembah Cidahu?

2. Apa motivasi yang sering diberikan terhadap anak dalam pembentukan karakter ibadah di Perumahan Pesona Lembah Cidahu?

1.3. Tujuan dan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu ujian sidang sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Humas. Serta untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana membentuk karakter beribadah anak usia prasekolah di Perumahan Pesona Lembah Cidahu.
2. Untuk mengetahui motivasi apa saja yang di berikan para Ibu terhadap anak dalam pembentukan karakter ibadah di Perumahan Pesona Lembah Cidahu.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan manfaat bagi penelitian selanjutnya, khususnya dibidang ilmu komunikasi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Dapat membantu ibu bagaimana cara berkomunikasi dalam membentuk karakter beribadah anak dan memberikan alternatif pada orang tua dalam

membawa anak-anaknya ke dalam kehidupan Islami yang penuh dengan kasih sayang dan kedamaian, serta suasana religius dalam rumah tangga.